

**LAPORAN PENELITIAN TINDAK KELAS DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV SDN SUMBERHARJO II**



Dosen Pengampu :

- 1. Maretha Dellarosa, M.A., Ph.D.**
- 2. Vicky Dwi Wicaksono, S.Pd., M.Pd.**

Disusun Oleh :

**Alya Luthfia Choirina Mahmudah
NIM 23010644528
Kelas 2023 F**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pancasila terdiri dari dua kata, “panca” dan “sila” yang berarti “lima” dan “dasar” yang berarti dasar. Jadi, secara umum Pancasila bermakna pada lima prinsip negara Indonesia. Pendidikan Pancasila yaitu salah satu mata pelajaran wajib mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan Pancasila sangat diharapkan memberikan perhatiannya pada perkembangan nilai-nilai, perkembangan moral, serta sikap dan perilaku siswa. Tujuan pendidikan Pancasila di sekolah dasar adalah untuk membekali dan memantapkan pengetahuan dan keterampilan dasar tentang hubungan baik warga negara Indonesia yang berpancasila dengan warga negara lain maupun dengan sesama warga negara Indonesia (Khalimatu Sa & Anggraeni Dewi, 2022).

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia. Pancasila lahir berdasarkan nilai-nilai budaya yang dibangun sejak zaman dahulu. Secara tidak sengaja nilai-nilai tersebut lahir dan mejadi kebiasaan nenek moyang. Nilai-nilai pancasila ini menjadi dasar bagi nilai-nilai segala aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Ideologi Pancasila merupakan ideologi yang didaulatkan oleh negara Indonesia. Ideologi Pancasila yang berarti ideologi Pancasila digunakan sebagai dasar ketertiban negara dan tujuan nasional negara. Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia memikat dan mempersatukan perbedaan-perbedaan atau keragaman yang terjadi di Indonesia contohnya keberagaman budaya, keberagaman ras, keberagaman agama, keberagaman sejarah serta yang lainnya yang memperkuat bangsa Indonesia untuk tetap berdiri tegak, kuat dan kokoh. Nilai Pancasila merupakan nilai yang mencerminkan perilaku keseharian masyarakat Indonesia. Standar etika ini secara jelas tercermin dalam preskripsi Pancasila. Nilai-nilai Pancasila yang melekat dalam diri, jiwa serta nurani masyarakat Indonesia dalam aktivitas kehidupan sehari-harinya dapat memperkuat persatuan serta kesatuan negara Indonesia(Khalimatu Sa & Anggraeni Dewi, 2022).

Untuk mencegah hilangnya nilai-nilai dasar Pancasila dari kehidupan masyarakat, maka nilai-nilai tersebut harus ditanamkan kepada anak-anak penerus bangsa. Anak-anak perlu diberi tahu tentang betapa pentingnya Pancasila itu. Oleh karena itu salah satu cara untuk menanamkan pentingnya Pancasila adalah dengan mengajarkannya Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila adalah pendidikan ideologi bangsa Indonesia yang bertujuan untuk

membentuk warga negara yang baik, memahami hak dan kewajiban kewarganegaraan, cinta tanah air, serta berjiwa nasional Indonesia. Pengajaran dapat dilakukan kepada siswa sekolah mulai dari tingkatan SD. Mengapa dimulai dari tingkatan SD, Karena siswa sekolah dasar merupakan siswa yang tengah berada pada periode intelektual. Periode intelektual adalah proses atau tahapan dimana siswa mempelajari dan menerapkan pengalaman yang mereka peroleh seiring dengan berjalannya waktu. Dengan pengalaman, waktu, ingatan, keterampilan memecahkan masalah, penalaran dan kemampuan berpikirnya, intelektual siswa akan terus terasah dan berkembang (Musthofa Akhyar & Dewi, 2022).

Namun, dalam penerapan di lapangan, guru sering menghadapi hambatan dalam menyampaikan materi Pancasila agar dapat dipahami dan diterapkan oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Sumberharjo II, diketahui bahwa salah satu permasalahan utama adalah kesulitan dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru menyampaikan bahwa meskipun siswa menunjukkan antusiasme terhadap pembelajaran Pancasila, mereka masih mengalami kebingungan dalam memahami konsep nilai-nilai Pancasila secara konkret. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran yang dapat menampilkan contoh nyata juga menjadi kendala tersendiri dalam proses pembelajaran.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menjembatani antara materi dengan konteks kehidupan siswa secara lebih visual dan interaktif. Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan media PowerPoint (PPT) interaktif, yang memungkinkan guru menyampaikan materi dengan tampilan visual menarik, disertai animasi, gambar nyata, dan simulasi situasi sehari-hari. Penggunaan media digital interaktif tidak hanya mempermudah guru dalam menjelaskan konsep, tetapi juga dapat meningkatkan atensi, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap isi pembelajaran Pancasila.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila melalui penggunaan media PPT interaktif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif solusi praktis bagi guru dalam menyampaikan materi Pancasila secara kontekstual dan menyenangkan, serta berkontribusi pada penguatan karakter siswa melalui pembelajaran yang bermakna.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menyampaikan pembelajaran Pendidikan Pancasila kepada siswa kelas IV SDN Sumberharjo II?
2. Bagaimana penerapan media PPT interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN Sumberharjo II?

C. Tujuan

1. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam menyampaikan materi nilai-nilai Pancasila kepada siswa kelas IV SDN Sumberharjo II.
2. Mendeskripsikan penerapan media PPT interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN Sumberharjo II.

D. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara sebagai teknik utama dalam pengumpulan data. Wawancara ditujukan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai tantangan yang dihadapi guru dalam menyampaikan materi nilai-nilai Pancasila kepada siswa kelas IV di SDN Sumberharjo II. Proses wawancara dilakukan secara langsung (tatap muka) bersama Ibu Siti Fathimah, S.Pd., selaku wali kelas IV yang telah memiliki pengalaman mengajar selama tujuh tahun di sekolah tersebut. Wawancara berlangsung di ruang guru pada tanggal 14 Mei 2025, dengan menggunakan pedoman berisi 11 pertanyaan terbuka. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses tersebut. Jawaban dari narasumber kemudian ditranskrip dan dianalisis guna menemukan pola serta tema-tema penting yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Setelah tahap wawancara, penelitian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan media PowerPoint (PPT) interaktif di kelas IV SDN

Sumberharjo II. Kegiatan ini dilaksanakan dalam durasi satu jam pelajaran. Materi disampaikan melalui PPT yang memuat kombinasi teks, gambar, serta animasi sederhana yang mendukung pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila. Selama pembelajaran berlangsung, guru melakukan observasi secara langsung terhadap respon dan partisipasi siswa. Data yang diperoleh dari observasi digunakan untuk menilai antusiasme, keterlibatan aktif, serta pemahaman siswa terhadap materi. Perhatian khusus diberikan pada bagaimana siswa berinteraksi dengan media yang digunakan serta sejauh mana mereka mampu menjawab pertanyaan yang diajukan. Seluruh hasil observasi dianalisis secara deskriptif sebagai dasar evaluasi efektivitas penggunaan media PPT interaktif, yang nantinya menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan pembelajaran lebih lanjut.

E. Analisis Masalah

Pendidikan Pancasila di jenjang sekolah dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai dasar kebangsaan kepada peserta didik sejak dini. Namun, dalam pelaksanaannya, guru kerap menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal penyampaian materi agar dapat dipahami dengan mudah dan terasa dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV SDN Sumberharjo II, teridentifikasi sejumlah permasalahan yang kerap muncul dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, antara lain:

1. Abstraknya Materi Nilai-Nilai Pancasila

Siswa mengalami kesulitan memahami nilai-nilai Pancasila karena materi sering disampaikan secara teoritis, tanpa dikaitkan dengan contoh konkret dalam kehidupan mereka sehari-hari.

2. Kurangnya Media Pembelajaran yang Menarik

Guru terbatas dalam menggunakan media yang dapat memvisualisasikan nilai-nilai Pancasila secara jelas. Hal ini menyebabkan siswa cepat bosan dan kurang terlibat dalam pembelajaran.

3. Rendahnya Keterlibatan Siswa dalam Diskusi

Siswa cenderung pasif dan hanya menerima materi tanpa benar-benar memahami atau mampu mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan perilaku nyata di lingkungan sekolah maupun rumah.

F. Solusi Inovatif

Inovasi pembelajaran terkait masalah yang terjadi yaitu dengan menggunakan media PowerPoint (PPT) interaktif dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila. Inovasi ini menawarkan beberapa keunggulan:

1. Visualisasi Nilai-Nilai Pancasila

PPT interaktif memungkinkan guru menampilkan materi melalui gambar nyata, animasi, dan simulasi peristiwa yang sesuai dengan kehidupan siswa, sehingga siswa lebih mudah memahami makna setiap sila.

2. Meningkatkan Atensi dan Partisipasi Siswa

Media interaktif membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Fitur-fitur interaktif seperti tombol navigasi, kuis sederhana, dan animasi dapat mendorong siswa untuk aktif selama proses pembelajaran.

3. Mempermudah Guru dalam Menjelaskan Materi

Dengan media ini, guru dapat menyampaikan materi secara sistematis, menarik, dan lebih kontekstual. Guru juga dapat mengatur tempo dan fokus pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

BAB II

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD saat ini?	Saya melihat pembelajaran Pendidikan Pancasila sangat membantu karena di dalamnya terkandung nilai-nilai kehidupan yang sangat penting bagi perkembangan karakter siswa.
2.	Menurut Bapak/Ibu, seberapa pentingkah pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk siswa sekolah dasar?	Menurut saya, pembelajaran Pendidikan Pancasila sangat penting. Melalui pembelajaran ini, siswa dapat memahami nilai-nilai kehidupan yang bermanfaat bagi mereka di masa sekarang dan masa depan.
3.	Apa saja tantangan atau kesulitan yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengajar Pendidikan Pancasila di kelas?	Salah satu tantangan utama adalah mengaitkan materi Pendidikan Pancasila dengan kehidupan nyata siswa. Kadang siswa sulit memahami karena tidak bisa langsung melihat contoh nyatanya.
4.	Apakah siswa terlihat antusias atau kurang tertarik saat pembelajaran Pendidikan Pancasila? Bisa diceritakan lebih lanjut?	Umumnya siswa cukup antusias, apalagi jika materi dikaitkan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Mereka menyukai pembelajaran yang melibatkan nilai-nilai kehidupan nyata.
5.	Apakah ada kendala dalam penggunaan media atau metode	Selama ini tidak terlalu ada kendala dalam media pembelajaran. Saya kadang menggunakan praktik

	pembelajaran yang digunakan selama ini?	langsung atau contoh-contoh yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, meskipun media visual yang lebih menarik akan sangat membantu.
6.	Bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila yang diajarkan?	Tingkat pemahaman siswa masih tergolong sedang. Mereka terkadang masih bingung mengaitkan materi yang diajarkan dengan contoh nyata dalam kehidupan mereka.
7.	Apakah Bapak/Ibu memiliki kendala dalam mengaitkan materi pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan kehidupan sehari-hari siswa?	Sebenarnya masih bisa diatasi, tetapi tidak semua nilai dalam materi pembelajaran Pendidikan Pancasila bisa ditemukan langsung di lingkungan siswa. Ini membuat saya kadang kesulitan mencari contoh yang relevan.
8.	Apakah Bapak/Ibu pernah mencoba pendekatan atau metode inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila? (misalnya, permainan edukatif, diskusi kelompok, pemutaran video, dll)	Pernah, saya pernah menggunakan video pembelajaran dari YouTube, contohnya saat mengajarkan materi nilai gotong royong. Itu cukup membantu dan membuat siswa lebih memahami. Siswa juga terlihat begitu antusias karena tidak belajar melalui buku atau mendengarkan penjelasan guru saja.
9.	Menurut Bapak/Ibu, metode atau pendekatan seperti apa yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap Pancasila?	Saya rasa penggunaan video pembelajaran atau media yang memberikan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari siswa akan sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman dan minat mereka.
10.	Jika ada mahasiswa yang ingin membantu menerapkan metode pembelajaran baru untuk memperbaiki kondisi ini, apakah Bapak/Ibu bersedia bekerja sama?	Tentu saja saya bersedia. Bahkan saya merasa senang jika ada yang mau membantu dengan metode baru, karena itu bisa sangat membantu pembelajaran di kelas.
11.	Apakah ada harapan atau saran Bapak/Ibu untuk perbaikan pembelajaran Pancasila di SD ke depan?	Saya berharap pembelajaran Pancasila bisa dibuat lebih mudah dipahami oleh siswa, dengan menggunakan contoh-contoh yang dekat dan nyata dalam kehidupan sehari-hari mereka. Itu akan lebih membekas dan bermakna.

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh beberapa informasi penting. Ibu Siti Fathimah, S.Pd., telah mengajar di SD Negeri Sumberharjo II selama tujuh tahun, dan

selama satu tahun terakhir menjabat sebagai wali kelas IV. Ia menyampaikan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter serta menanamkan nilai-nilai kebangsaan pada siswa sejak dini. Menurut beliau, materi yang diajarkan dalam mata pelajaran ini sangat membantu karena mengandung nilai-nilai kehidupan yang relevan dengan pembentukan kepribadian anak.

Pernyataan ini sejalan dengan pendapat dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) yang menyebutkan bahwa tujuan utama Pendidikan Pancasila di sekolah dasar adalah menanamkan nilai-nilai luhur bangsa sejak usia dini. Nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, dan keadilan harus diperkenalkan dalam konteks yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa agar mudah dipahami.

Meskipun guru menyadari pentingnya Pendidikan Pancasila, ia juga mengakui masih adanya tantangan dalam menyampaikan materi. Salah satu kendala utama adalah sulitnya mengaitkan nilai-nilai abstrak dalam materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Tidak semua nilai yang diajarkan, seperti keadilan atau tanggung jawab, dapat ditemukan langsung di lingkungan siswa, sehingga mereka kesulitan menghubungkan teori dengan praktik dalam kehidupan mereka.

Guru juga menjelaskan bahwa meskipun sudah berupaya memberikan contoh-contoh nyata, keterbatasan media pembelajaran dan kurangnya visualisasi konkret menjadi hambatan tersendiri. Hal ini sejalan dengan temuan Kemendikbudristek (2021) yang menekankan pentingnya penggunaan konteks lokal dan aktual dalam pendidikan karakter agar siswa lebih mudah memahami nilai-nilai yang diajarkan.

Menariknya, guru mengamati bahwa siswa akan lebih antusias jika materi pembelajaran dikaitkan langsung dengan kehidupan mereka. Sebagai contoh, penggunaan video pembelajaran dari YouTube yang menampilkan praktik gotong royong terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memudahkan mereka memahami nilai tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan visual dan audiovisual lebih efektif dalam menarik perhatian siswa, sekaligus membantu memperkuat pemahaman terhadap materi.

Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (2020) juga menegaskan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman dan visual dapat memperkuat proses penanaman nilai-nilai Pancasila pada anak-anak. Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang

mampu mengilustrasikan nilai-nilai tersebut dalam situasi nyata, seperti melalui video edukatif atau presentasi interaktif.

Salah satu solusi inovatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan media PowerPoint (PPT) interaktif. Media ini memungkinkan guru menyampaikan materi dengan tampilan visual yang menarik, dilengkapi animasi, gambar, dan simulasi sederhana yang membantu siswa memahami nilai-nilai secara lebih konkret. PPT interaktif juga mendukung gaya belajar visual dan kinestetik yang umum dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Selain itu, penggunaan media yang interaktif dapat meningkatkan partisipasi siswa dan menjadikan pembelajaran lebih aktif serta tidak lagi bersifat satu arah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021) turut mendorong penggunaan teknologi sederhana yang dapat menciptakan pembelajaran aktif dan menyenangkan di kelas. Dengan demikian, integrasi media digital seperti PowerPoint interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila diyakini mampu menjawab tantangan yang ada, serta meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa secara signifikan.

B. Hasil Penerapan

Penerapan media PowerPoint (PPT) interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN Sumberharjo II menunjukkan peningkatan terhadap pemahaman siswa mengenai nilai-nilai Pancasila. Media yang digunakan dirancang dengan tampilan menarik, terdiri dari teks, gambar nyata, animasi sederhana, dan kuis singkat untuk memperkuat pemahaman siswa. Guru menyampaikan materi dengan mengaitkan isi tiap sila Pancasila dengan contoh situasi nyata yang sering ditemui siswa di kehidupan sehari-hari, seperti gotong royong, musyawarah, atau bersikap adil kepada teman.

Saat media PPT interaktif digunakan, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional. Mereka terlihat aktif dalam berdiskusi, menjawab pertanyaan, serta memberikan contoh sikap sesuai nilai-nilai Pancasila yang mereka temui di rumah maupun sekolah. Keaktifan ini juga terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam sesi tanya jawab, bahkan dari siswa yang biasanya pasif. Hal ini menunjukkan bahwa media visual yang menarik dapat meningkatkan keterlibatan dan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penggunaan media PPT interaktif juga membantu guru mengatasi tantangan yang selama ini dihadapi, seperti kesulitan menjelaskan materi yang abstrak atau mengaitkan isi pembelajaran dengan konteks nyata. Visualisasi dan animasi pada slide membuat penyampaian materi lebih konkret dan mudah dipahami. Selain itu, guru merasa terbantu karena tidak harus selalu menggunakan metode ceramah atau penjelasan verbal yang membosankan bagi siswa. Materi menjadi lebih komunikatif, menyenangkan, dan mudah diingat.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru juga melakukan pengamatan terhadap respons siswa secara langsung. Dari pengamatan tersebut, terlihat bahwa mayoritas siswa memperlihatkan ketertarikan tinggi terhadap media yang digunakan. Siswa tampak fokus, tidak mudah terdistraksi, serta memberikan tanggapan positif terhadap isi pembelajaran. Hal ini menjadi indikator bahwa media PPT interaktif tidak hanya mendukung pemahaman kognitif, tetapi juga memberi dampak terhadap sikap dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan penerapan media PowerPoint (PPT) interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN Sumberharjo II, dapat disimpulkan bahwa media ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, keterlibatan aktif, dan peningkatan kemampuan dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Media PPT interaktif mampu mengatasi hambatan pembelajaran yang selama ini dihadapi guru, khususnya dalam menjelaskan konsep-konsep abstrak secara lebih konkret dan menarik. Materi yang disampaikan melalui media visual, animasi, dan contoh kontekstual memudahkan siswa memahami nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, dan keadilan. Selain itu, penerapan media interaktif juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendorong terciptanya pembelajaran dua arah yang komunikatif. Dengan demikian, penggunaan media PPT interaktif dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan mutu

pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pembinaan Ideologi Pancasila. (2020). Panduan Pembelajaran Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. Jakarta: BPIP RI.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Modul Pendidikan Pancasila untuk SD. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Panduan Pembelajaran Interaktif Berbasis TIK di Sekolah Dasar. Jakarta: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbudristek. (2021). Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

Khalimatu Sa, M., & Anggraeni Dewi, D. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Kewarganegaraan*, 6(2).

Musthofa Akhyar, S., & Dewi, D. A. (2022). PENGAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SEKOLAH DASAR GUNA MEMPERTAHANKAN IDEOLOGI PANCASILA DI ERA

GLOBALISASI. Jurnal Kewarganegaraan, 6(1)

LAMPIRAN

a. Dokumentasi Saat Wawancara :



b. Dokumentasi Penerapan

